

## Strategi Tua Tuo Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Tembang Macapat)

Andrian Gandi Wijanarko

Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Temanggung, Indonesia

Corresponding Author: Gustina, E-mail: [andriangandi4@gmail.com](mailto:andriangandi4@gmail.com)

### ABSTRACT

#### ARTICLE INFO

Article history:

Received

17 May 2019

Revised

20 May 2019

Accepted

2 June 2019

This article was to increase the students speaking skills on the course material (*Tembang Macapat*) through Tua Tuo Strategy. The research subject was 27 students of PGMI STAINU Temanggung. The researcher used Participation Action Research to analyze their aspects of speaking skill on the course material (*Tembang Macapat*) through Tua Tuo Strategy. The result showed that Tua Tuo strategy was effectively to increase the students' completeness and the aspects of speaking skill (*Tembang Macapat*) of students' PGMI of STAINU Temanggung.

**Key words:** *Tua Tuo Strategy, Speaking Skill in Tembang Macapat, Course Material Tembang Macapat*

DOI

: <https://doi.org/10.25217/ji.v4i1.479>

Journal Homepage

: <http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/>

This is an open access article under the CC BY SA license

: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

## PENDAHULUAN

Mata kuliah Bahasa Daerah Pendidikan Dasar merupakan salah satu mata kuliah yang diajarkan pada mahasiswa PGMI STAINU Temanggung. Mahasiswa diajarkan konsep teoritis bidang pengetahuan secara umum dan keterampilan sesuai keahlian dalam bidang Bahasa Daerah Pendidikan Dasar khususnya dalam keterampilan bahasa Jawa. Perkuliahan Bahasa Daerah Pendidikan Dasar mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan berbicara diperlukan persiapan mental dan fisik sehingga mampu menguasai keterampilan berbicara dengan benar.

Menurut (Rosdakarya, 2011) keterampilan berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan system bunyi maupun artikulasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, keinginan dan kebutuhan perasaan kepada orang lain. Sedangkan Nurgiyantoro (2001) berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang dilakukan

manusia untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Berdasarkan pendapat tersebut keterampilan berbicara menjadi aspek penting bagi mahasiswa sehingga perlu dilatihkan pada kegiatan perkuliahan khususnya Bahasa Daerah Pendidikan Dasar.

Bahasa daerah ditetapkan sebagai muatan lokal yang wajib diajarkan di jenjang pendidikan dasar dan menengah di wilayah Jawa Tengah (Smksahidsolo, n.d, 2016). Tembang macapat merupakan materi ajar yang terdapat dalam muatan mata pelajaran Bahasa daerah. Terdapat tiga jenis tembang dalam kasusastran Jawa, yaitu (1) tembang ageng, (2) tembang tengahan, dan (3) tembang alit atau macapat. Tembang cilik atau macapat merupakan tembang yang memiliki aturan yang membedakan dengan lagu lain. Tembang cilik atau macapat zaman Jawa baru meliputi asmaradana, dhandanggula, durma, gambuh, kinanthi, maskumambang, megatruh, mijil, pangkur, pucung, sinom. Mengingat pentingnya materi ini, maka pada kegiatan perkuliahan mahasiswa calon guru MI/SD perlu dibekali kemampuan konseptual dan praktis bahasa daerah dan tembang macapat.

Tembang macapat mempunyai 3 aturan utama yaitu guru gatra, guru lagu dan guru wilangan. Guru gatra mengatur banyak baris dalam setiap bait. Guru lagu merupakan aturan pada akhir baris diikuti dengan vokal tertentu. Sedangkan guru wilangan merupakan aturan banyak suku kata pada setiap baris (Pranowo, 2001). Masing-masing tembang macapat juga memiliki ciri-ciri, makna dan filosofi yang berbeda sehingga dapat digunakan sebagai penguat karakter bangsa (Santosa, 2016). Bahasa daerah dan materi tembang macapat sudah diterima oleh Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, hal tersebut perlu diimbangi dengan kualitas calon pengajar Bahasa Daerah MI/SD di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Hasil observasi dan wawancara kepada mahasiswa PGMI STAINU Temanggung menunjukkan bahwa: (1) mahasiswa kurang memiliki kecakapan keterampilan berbicara Jawa khususnya dalam menyanyikan tembang macapat; (2) mahasiswa cenderung salah dalam mengucapkan kata dalam tembang macapat; (3) mahasiswa kurang menguasai cengkok tembang macapat; (4) mahasiswa kesulitan dalam membedakan guru lagu, guru gatra dan guru wilangan. Beberapa permasalahan diatas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa PGMI STAINU Temanggung rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan perkuliahan perlu dirancang agar mahasiswa menguasai pengetahuan dan keterampilan berbicara (tembang macapat).

Permasalahan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 tersebut dapat dijawab dalam pendidikan yang secara teknis memanfaatkan perkembangan

zaman. Pembelajaran abad ke-21 menuntut mahasiswa calon guru MI/SD memiliki keterampilan, pengetahuan di bidang teknologi, media dan informasi, keterampilan pembelajaran dan inovasi. Oleh karena itu, pada kegiatan perkuliahan perlu menekankan kemampuan mahasiswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan strategi khusus yang dapat diterapkan pada kegiatan perkuliahan. Menurut Daft (2010) strategi yaitu rencana tindakan yang menerangkan tentang alokasi sumber daya serta berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing, dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satunya melalui strategi integrasi media sosial ke dalam perkuliahan Bahasa Daerah Pendidikan Dasar SD/MI (Sumantri, Syarif, 2015).

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian terdahulu sesuai dengan bidang yang dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Tinjauan penelitian mengenai keterampilan berbicara (tembang macapat) bukanlah suatu penelitian yang baru. Penelitian yang dilakukan oleh Nurzanah (2014) menggunakan metode *video critic* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas V MI Nurul Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mugihandayani (2012) menunjukkan hasil siswa lebih aktif, berani, konsentrasi, antusias dan minat dalam mengikuti pembelajaran meningkat. Penelitian Daryanto (2016) media video visual membantu subjek penelitian dalam belajar tembang macapat. Penelitian tersebut mampu meningkatkan keterampilan berbicara dan meningkatkan keaktifan, keberanian, konsentrasi, antusiasme dan minat subjek penelitian. Namun pada kegiatan penelitian tersebut, subjek penelitian belum menghasilkan produk yang dipublikasikan lewat media sosial. Pelaksanaan pembelajaran juga belum berbasis pada kegiatan *contextual teaching and learning*.

Jika dibandingkan dengan kajian peneliti terdahulu, hemat peneliti pada kajian penelitian ini lebih mendalam pada penerapan strategi tua tuo (satu mahasiswa satu video) dan peningkatan pada setiap aspek keterampilan berbicara macapat mahasiswa PGMI STAINU Temanggung. Setidaknya ada beberapa alasan mengapa kajian penelitian mengenai urgensi strategi tua tuo dan aspek keterampilan pada mahasiswa PGMI STAINU Temanggung, yaitu; 1) strategi tua tuo merupakan strategi yang dapat menumbuhkan keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa PGMI STAINU Temanggung 2) mendorong mahasiswa menggunakan dan menciptakan karya berupa video menggunakan teknologi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Hal ini

juga sesuai pendapat Melvin & Silberman (2009) video dapat digunakan sebagai produk kegiatan pembelajaran sehingga subjek penelitian lebih kreatif.

Sementara dari sisi keunikan penelitian ini adanya tinjauan dari aspek keterampilan berbicara (tembang macapat), selanjutnya strategi tua tuo juga disertai dengan kegiatan kontekstual serta bimbingan dapat menumbuhkan keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa PGMI STAINU Temanggung. Mahasiswa juga menggunakan teknologi informasi dan komunikasi digital di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 melalui kanal media sosial *Youtube*. Mempertimbangkan hal tersebut, maka peneliti menerapkan strategi tua tuo (satu mahasiswa satu video) untuk meningkatkan keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa semester gasal Program Studi PGMI STAINU Temanggung.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan bentuk *partisipari action research* (PAR). *Partisipari action research* (PAR) memiliki metode dan tujuan yang berbeda dengan penelitian yang lain, tujuan utama penelitian lebih ditekankan untuk meningkatkan keterampilan pada aspek tertentu (Yaumi, 2016). Penelitian ini menggunakan *partisipari action research* dengan strategi tua tuo (satu mahasiswa satu video).

Penelitian yang dilakukan pada bulan September-Oktober 2018 di kampus STAINU Temanggung, difokuskan pada mahasiswa semester gasal Program Studi PGMI STAINU Temanggung. Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa semester gasal Program Studi PGMI STAINU Temanggung. Bentuk pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2016). Sampel pada penelitian ini adalah 27 mahasiswa semester gasal Program Studi PGMI STAINU Temanggung.

Data dalam penelitian ini adalah data ketuntasan dan pengamatan keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa Program Studi PGMI STAINU Temanggung. Instrumen pengambilan data ketuntasan menggunakan rumus sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2012):

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Sedangkan Instrumen pengambilan data keterampilan berbicara melalui lembar observasi keterampilan berbicara (tembang macapat) dengan menyesuaikan persentase pada tabel berikut.

Tabel 1.  
Persentase Keterampilan Berbicara (tembang macapat) Mahasiswa PGMI STAINU Temanggung

Persentase	Kriteria
81 - 100%	= Tinggi sekali
61 - 80%	= Tinggi
41 - 60%	= Cukup
21 - 40%	= Kurang
< 21%	= Kurang sekali

Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang akan dikaji; 1) rendahnya keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa PGMI STAINU Temanggung; 2) Penerapan strategi tua tuo (satu mahasiswa satu video); 3) Peningkatan keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dibahas tentang rendahnya keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa PGMI STAINU Temanggung, panerapan strategi TUA TUO pada perkuliahan Bahasa Daerah Pendidikan Dasar untuk meningkatkan keterampilan berbicara (tembang macapat), serta peningkatan pada aspek keterampilan berbicara mahasiswa.

### **Rendahnya Keterampilan Berbicara (tembang macapat)**

Pada kegiatan awal perkuliahan, dosen menganalisis keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa semester gasal PGMI STAINU Temanggung. Data diambil melalui kegiatan pengamatan keterampilan awal mahasiswa dalam menguasai keterampilan berbicara (tembang macapat) untuk aspek intonasi, artikulasi, volume dan cengkok lagu. Berdasarkan hasil pengamatan ternyata keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa termasuk kualifikasi cukup. Data awal keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 2.  
Data Awal Keterampilan Berbicara (tembang macapat) Mahasiswa PGMI  
STAINU Temanggung

Aspek Keterampilan Berbicara	Data Awal
Intonasi (ketepatan bunyi tiap nada)	62
Artikulasi	58
Volume	60
Cengkok Lagu	59
Rata-rata	59,7
Kualifikasi	Cukup

Data awal keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa yang belum maksimal hal ini dikarenakan pada kegiatan perkuliahan Bahasa Daerah Pendidikan Dasar belum pernah dilatihkan atau diadakan program tembang macapat, sehingga pada aspek intonasi, artikulasi, volume dan cengkok lagu termasuk dalam kualifikasi cukup. Pada aspek intonasi, mahasiswa belum mampu menyelaraskan ketepatan bunyi tiap nada dengan lagu yang dinyanyikan. Pada aspek artikulasi, mahasiswa belum mampu mengucapkan syair tembang macapat secara benar dan baik. Pada aspek volume, mahasiswa kurang percaya diri sehingga belum lantang dalam melafalkan tembang macapat. Pada aspek cengkok lagu, mahasiswa kurang terampil dalam menyanyikan lagu macapat sesuai dengan cengkok lagu.

Mahasiswa juga kurang memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga warisan budaya bangsa khususnya tembang macapat. Apalagi pada kegiatan sebelumnya juga belum terfasilitasi untuk menghasilkan karya yang dipublikasikan pada kanal media sosial *Youtube*. Hal ini juga diperkuat pendapat Ibda (2019), keterampilan berbicara haruslah mengeluarkan ekspresi untuk disampaikan kepada pendengar atau penyimak, bukan hanya sekadar berkata-kata melalui media komunikasi. Maka dari itu, penulis menerapkan strategi tua tuo pada kegiatan perkuliahan Bahasa Daerah Pendidikan Dasar dengan melibatkan mahasiswa sehingga keterampilan berbicara (tembang macapat) dapat meningkat.

### **Penerapan Strategi Tua Tuo (Satu Mahasiswa Satu Video)**

Tantangan dunia pendidikan di era revolusi industri 4.0 adalah pendidik harus mampu mengubah *mindset* mahasiswa dari memanfaatkan menjadi

menciptakan. Pendidikan harus dapat menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan memadai agar mampu beradaptasi dengan tuntutan perubahan zaman sehingga memiliki kompetensi unggul. Segala hal tersebut dilakukan agar pendidikan dapat memiliki keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*).

Kegiatan perkuliahan perlu dipersiapkan strategi yang dapat menumbuhkan kompetensi unggul. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi tua tuo (satu mahasiswa satu video). Strategi tua tuo merupakan alternatif strategi pembelajaran bagi mahasiswa calon guru MI/SD yang diterapkan pada perkuliahan Bahasa Daerah Pendidikan Dasar. Strategi ini bertujuan menumbuhkan kreatifitas, keberanian dan kecakapan mahasiswa Program Studi PGMI STAINU Temanggung dalam menguasai keterampilan berbicara (tembang macapat) serta memiliki produktifitas dalam menciptakan dan memanfaatkan karya. Deskripsi penerapan strategi tua tuo adalah sebagai berikut.

### **1. Tahap Perencanaan**

Dosen merancang kegiatan pembelajaran dengan membuat rencana program semester (RPS) mata kuliah Bahasa Daerah Pendidikan Dasar. RPS tersebut mencakup konsep materi dan keterampilan yang akan diajarkan kepada mahasiswa. Dosen merancang konsep materi dan sumber belajar yang diajarkan kepada mahasiswa yaitu mengapresiasi tembang Macapat. Dosen kemudian merancang kegiatan pelaksanaan kegiatan perkuliahan, dan tugas akhir sesuai materi tersebut serta alat evaluasi. Alat evaluasi yang digunakan yaitu menggunakan lembar pengamatan aspek keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa PGMI STAINU Temanggung.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini, dosen menganalisis kemampuan awal mahasiswa dengan melakukan assement keterampilan berbicara (tembang macapat), kemudian pada pertemuan selanjutnya dosen menyampaikan konsep materi tembang macapat, serta menghadirkan pelaku Macapat. Hal ini sesuai Muhammad Kristiawan (2018) salah satu upaya peningkatan kualitas calon guru adalah dengan melakukan inovasi pada pembelajaran.

Sebagai ciri khas kurikulum KKNI-SNPT, perkuliahan Bahasa Daerah Pendidikan Dasar berorientasi pada praktik langsung, sehingga mampu mendorong perkuliahan di PGMI berbasis produk. Dosen mengembangkan perkuliahan kontekstual dengan menghadirkan pelaku macapat dari unsur siswa MI/SD. Dosen mata kuliah Bahasa Daerah Pendidikan Dasar menghadirkan Muhammad Reihan Azzidan Siswa SD Negeri Japan,

Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang yang juga merupakan juara macapat Islami Kabupaten Magelang tahun 2018 (Ariefsj, 2018).

Dosen dan Muhammad Reihan Azzi dan selanjutnya berkolaborasi dalam menyanyikan beberapa tembang macapat. Kemudian mahasiswa menirukan beberapa tembang tersebut sehingga lebih memahami cengkok tembang Macapat yang dinyanyikan. Setelah kegiatan tersebut, dosen membimbing mahasiswa dalam menyanyikan tembang macapat secara klasikal. Kemudian mahasiswa menyanyikan tembang macapat secara bergiliran, bersamaan dengan itu dosen melakukan kegiatan penilaian keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa.

Pada tahap selanjutnya dosen memberikan penugasan, membimbing mahasiswa dengan memberikan petunjuk teknis, serta menerapkan strategi tua tuo. Strategi tua tuo dilaksanakan setelah mahasiswa menguasai tembang macapat, dosen memberikan penugasan kepada mahasiswa PGMI STAINU Temanggung untuk menyanyikan tembang macapat yang telah dikuasai mahasiswa. Setiap mahasiswa menyanyikan tembang macapat dan merekamnya menggunakan *handphone*. Dosen membimbing teknis perekaman video dan isi konten yang akan direkam. Setiap mahasiswa kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan rekaman dan menghasilkan satu video macapat sesuai dengan kecakapan yang dimiliki.

Pada pertemuan selanjutnya, hasil rekaman video tersebut kemudian diserahkan kepada dosen dan hasil rekaman video tersebut diunggah pada kanal media sosial *Youtube* (STAINU Temanggung Channel). Setelah seluruh video terunggah pada kanal *Youtube*, dosen melakukan kegiatan penilaian atau evaluasi video keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa Program Studi PGMI STAINU Temanggung. Data video keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa Program Studi PGMI STAINU Temanggung dapat dilihat pada kanal *Youtube* STAINU Temanggung Channel.

### **3. Tahap Evaluasi**

Dosen melakukan evaluasi atau penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan perkuliahan sesuai RPS. Pada tahap evaluasi dosen melakukan pengamatan keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa PGMI STAINU Temanggung selama tiga kali pengamatan sehingga dapat diketahui peningkatan pada setiap aspek keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa. Selanjutnya dosen menganalisis rekapitulasi nilai keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa PGMI STAINU Temanggung.

### **Peningkatan Aspek Keterampilan Berbicara (tembang macapat)**

Setelah dosen menerapkan strategi tua tuo pada kegiatan perkuliahan, kemudian dosen menganalisis data keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa serta menganalisis ketuntasan keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa. Data ketuntasan keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa PGMI STAINU Temanggung disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 3.

Data Ketuntasan Keterampilan Berbicara (tembang macapat) Mahasiswa PGMI STAINU Temanggung

Pertemuan	Total Nilai Mahasiswa	Skor Klasikal	Persentase Ketuntasan
I	239	8,9	55,62%
II	272	10,1	63,12%
III	322	11,9	74,37%

Lembar penilaian ketuntasan keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa yang telah dianalisis, diperoleh hasil sebagai berikut. Pada pertemuan I seluruh mahasiswa mendapatkan total nilai 239, skor klasikal 8,9 dan persentase ketuntasan 55,62%. Pada pertemuan II seluruh mahasiswa mendapatkan total nilai 272, skor klasikal 10,1 dan persentase ketuntasan 63,12%. Pada pertemuan III seluruh mahasiswa mendapatkan total nilai 322, skor klasikal 11,9 dan persentase ketuntasan 74,37%.

Peningkatan ketuntasan keterampilan berbicara (tembang macapat) secara signifikan dikarenakan pembelajaran menggunakan strategi tua tuo memfasilitasi kreatifitas mahasiswa untuk saling berkompetensi menampilkan hasil karya terbaik yang akan diunggah di media sosial *Youtube*. Sehingga ketuntasan keterampilan berbicara (tembang macapat) pada setiap pertemuan menjadi meningkat.

Peningkatan juga terjadi pada aspek keterampilan berbicara (tembang macapat). Data analisis hasil pengamatan pada tiap aspek keterampilan berbicara (intonasi, artikulasi, volume, dan cengkok lagu) tembang macapat mahasiswa Program Studi PGMI STAINU Temanggung disajikan dalam persentase tabel 4 berikut.

Tabel 4  
 Persentase Pengamatan Aspek Keterampilan Berbicara (tembang macapat)  
 Mahasiswa PGMI STAINU Temanggung

No	Aspek Keterampilan Berbicara	Hasil Pengamatan Observer			
		Pertemuan I (%)	Pertemuan II (%)	Pertemuan III (%)	Rerata seluruh pertemuan
1.	Intonasi (ketepatan bunyi nada) tiap	62	67	77	68,6
2.	Artikulasi	58	65	79	67,3
3.	Volume	60	71	79	70,0
4.	Cengkok Lagu	59	70	87	72,0
Rata-rata		59,7	68,2	80,5	69,5
Klasifikasi		Cukup	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Data tabel 4 menunjukkan persentase setiap aspek keterampilan berbicara (tembang macapat) mahasiswa PGMI STAINU Temanggung yang telah diamati oleh observer (dosen). Pada pertemuan I, aspek intonasi diperoleh rerata 62% termasuk kriteria tinggi, aspek artikulasi diperoleh rerata 58% termasuk dalam kriteria cukup, aspek volume diperoleh rerata 60% termasuk dalam kriteria cukup, aspek cengkok lagu diperoleh rerata 59% termasuk dalam kriteria cukup.

Pada pertemuan II, aspek intonasi diperoleh rerata 67% termasuk dalam kriteria tinggi, aspek artikulasi diperoleh rerata 65% termasuk dalam kriteria tinggi, aspek volume diperoleh rerata 71% termasuk dalam kriteria tinggi, aspek cengkok lagu diperoleh rerata 70% termasuk dalam kriteria tinggi.

Pada pertemuan III, aspek intonasi diperoleh rerata 77% termasuk dalam kriteria tinggi, aspek artikulasi diperoleh rerata 79% termasuk dalam kriteria tinggi, aspek volume diperoleh rerata 79% termasuk dalam kriteria tinggi, aspek cengkok lagu diperoleh rerata 87% termasuk dalam kriteria tinggi sekali. Berdasarkan data diatas, selama tiga pertemuan terdapat peningkatan rerata pada setiap aspek intonasi, artikulasi, volume dan cengkok lagu dengan kategori tinggi.

Pada aspek intonasi, mahasiswa mampu menyelaraskan ketepatan bunyi tiap nada dengan lagu yang dinyanyikan. Hal ini dibuktikan dengan mahasiswa yang semakin mahir dalam menyanyikan tembang macapat baik secara individu maupun kelompok yang sesuai dengan intonasi.

Pada aspek artikulasi, mahasiswa mampu mengucapkan syair tembang macapat secara benar dan baik. Hal ini diperkuat dengan kemampuan mahasiswa yang mampu bernyanyi sesuai dengan ketepatan pelafalan artikulasi tembang macapat menggunakan ejaan yang benar. Selain itu, ucapan mahasiswa mudah didengar dan vokalisasi terdengar jelas.

Pada aspek volume, mahasiswa semakin percaya diri sehingga lantang dalam melafalkan tembang macapat dihadapan mahasiswa lain. Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa yang mampu mengeluarkan volume suara dengan keras, dan dapat terdengar jelas diseluruh penjuru ruang kelas perkuliahan Bahasa Daerah Pendidikan Dasar dan dilokasi pengambilan video rekaman tembang macapat yang diunggah pada kanal media social *Youtube*.

Pada aspek cengkok lagu, mahasiswa menjadi sangat terampil dalam menyanyikan lagu macapat sesuai dengan cengkok lagu yang dinyanyikan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mahasiswa dalam menguasai cengkok tembang macapat yang dinyanyikan, seperti tembang; pocung, pangkur, gambuh, dhandanggula, sinom dan lain sebagainya.

Peningkatan pada setiap aspek ini dikarenakan pada kegiatan perkuliahan menggunakan strategi tua tuo. Strategi tua tuo secara psikologis dapat menumbuhkan keberanian mahasiswa dalam mempersiapkan karya yang akan diunggah pada penyimak atau pendengar diseluruh penjuru dunia. Hal ini juga didukung dengan kegiatan perkuliahan Bahasa Daerah Pendidikan dasar yang terintegrasi dengan perkuliahan kontekstual. Hal itu, terbukti dengan inovasi dosen dalam menghadirkan juara macapat Islami pada kegiatan pelaksanaan strategi tua tuo sehingga mahasiswa semakin termotivasi dan mampu menguasai keterampilan berbicara (tembang macapat).

Pada saat kegiatan penugasan, terlihat antusiasme mahasiswa yang mempersiapkan karya video tersebut dengan matang. Hal itu terbukti dengan adanya mahasiswa yang melakukan rekaman video sampai mendaki puncak Gunung Merbabu, dan beberapa objek wisata di sekitar Kabupaten Temanggung. Mahasiswa juga mempersiapkan diri dengan berlatih selama beberapa hari untuk menghasilkan karya video tembang macapat menggunakan teknologi yang akan diunggah pada kanal media *Youtube*. Hemat peneliti, beberapa nilai positif kegiatan ini yang menjadikan kebaruan pada penelitian ini sehingga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain.

## **KESIMPULAN**

Kemajuan keterampilan berbicara tembang macapat juga sangat ditentukan peran perguruan tinggi. Strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut; Penerapan strategi tua tuo dalam kegiatan perkuliahan Bahasa Daerah Pendidikan Dasar. Strategi tua tuo terbukti dapat meningkatkan ketuntasan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI STAINU Temanggung pada materi mengapresiasi tembang macapat. Pada pertemuan I seluruh mahasiswa persentase ketuntasan 55,62%. Pada pertemuan II seluruh mahasiswa mendapatkan persentase ketuntasan 63,12%. Pada pertemuan III seluruh mahasiswa mendapatkan persentase ketuntasan 74,37%. Artinya selama tiga pertemuan terjadi peningkatan ketuntasan keterampilan berbicara mahasiswa PGMI STAINU Temanggung.

Selain itu, strategi tua tuo mampu meningkatkan keterampilan pada aspek berbicara tembang macapat (aspek intonasi, artikulasi, volume dan cengkok lagu) mahasiswa PGMI STAINU Temanggung. Pada aspek intonasi memperoleh nilai rata-rata 68,6% dengan kategori tinggi. Pada aspek artikulasi memperoleh nilai rata-rata 67,3% dengan kategori tinggi. Pada aspek volume memperoleh nilai rata-rata 70,0% dengan kategori tinggi. Pada aspek cengkok lagu memperoleh nilai rata-rata 72,0% dengan kategori tinggi. Artinya selama tiga pertemuan terjadi peningkatan pada setiap aspek keterampilan berbicara tembang macapat mahasiswa PGMI STAINU Temanggung.

Hal tersebut juga perlu diperkuat dengan menerapkan penguatan kurikulum yang sesuai dengan KKNISNPT, perkuliahan juga harus berorientasi pada pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan kajian yang dipelajari, serta penggunaan teknologi informasi dan komunikasi digital yang terintegrasi dengan perkuliahan Bahasa Daerah Pendidikan Dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariefsj. (2018). Perkuliahan Berbasis Kontekstual, PGMI STAINU Temanggung Hadirkan Juara Macapat Islami. Retrieved from [www.suarajateng.id](http://www.suarajateng.id) website: <http://www.suarajateng.id/2018/10/09/perkuliahan-berbasis-kontekstual-pgmi-stainu-temanggung-hadirkan-juara-macapat-islami/>
- Daft, R. L. (2010). *Era Baru Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Daryanto, J (2016). *Jurnal Pendidikan Dasar*: 3(2) 59-65 Retrieved from <https://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/diksar/article/view/7267>
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa* (1st ed.). Semarang: CV Pilar Nusantara.
- Melvin L. Silberman. (2009). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Mugihandayani, P. (2012). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Video Dokumenter "Riwayat" Transto pada Siswa Kelas VII SMP N 2 Gondang Sragen* (Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/8413/>
- Muhammad Kristiawan, N. R. (2018). *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*. 3(2), 360–372. Retrieved from <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/348>
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE- Yogyakarta.
- Nurzanah, D. (2014). *Peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode video critic pada siswa kelas v mi nurul islam* (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah). Retrieved from [repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25386/1/DEWI NURJANAH-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25386/1/DEWI%20NURJANAH-FITK.pdf)
- Pranowo, S. &. (2001). *Kamus Pepak Basa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa.
- Rosdakarya, P. R. (Ed.). (2011). *Iskandarwassid & Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung.
- Santosa, S. (2016). Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Tembang Macapat sebagai Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 8. Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/25312/>
- Smksahidsolo. (n.d.). Surat Keputusan Gubernur Jawa tengah. Retrieved from

<http://www.smksahidsolo.sch.id/download/al21.pdf>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sumantri, Syarif, M. (2015). *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktek di Tingkat Pendidikan Dasar)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Yaumi, M. (2016). *Action Research: Teori, Model & Aplikasi* (2nd ed.). Retrieved from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=X-IuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penelitian+action+research&ots=wV0xeATPIe&sig=8HFYIZ0QosBn0g5TgzI\\_zWZW4Hg&redir\\_esc=y#v=onepage&q=penelitian action research&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=X-IuDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=penelitian+action+research&ots=wV0xeATPIe&sig=8HFYIZ0QosBn0g5TgzI_zWZW4Hg&redir_esc=y#v=onepage&q=penelitian action research&f=false)